

ANALISIS USAHA MARNING JAGUNG SKALA RUMAH TANGGA DI KABUPATEN MAGELANG

FINANCIAL ANALYSIS OF MARNING JAGUNG HOME INDUSTRY IN MAGELANG REGENCY

Putri Anggraeni*, Mei Tri Sundari, Isti Khomah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Penulis Korespondensi: putrianggraeni075@gmail.com

ABSTRACT

Agriculture sector in agribusiness perception through its contribution in national economic gives some worth in showing advantage to consider. One of the advantages is the high role of agro-industry in the development of the agricultural sector. The agricultural product processing industry is one of the businesses that can increase added value, improve the quality of results, increase employment, improve the skills of producers, and increase producer income. The purposes of the research were to determine the amount of costs, revenues, profits, efficiency, risk, and added value of household businesses marning corn in Magelang Regency. The result of the research shows that the average total cost used by marning jagung producer in Magelang regency in one month is Rp 9.762.778,00. The average revenue accepted every producer is Rp 11.019.200,00 every month and the average profit is Rp 1.256.422,00 every month. The Marning Jagung home industry in Magelang Regency conducted until now has been efficient. It is shown with R/C ratio more than 1, that is 1,12. It means each Rp 1,00 the cost used will give revenue 1,12 multiply from the cost used. The coefficient mark variation 1,27 and the low limit mark of the profit is minus Rp 1.933.424,00. It's means that the marning jagung industry conducted in Magelang Regency has bussines risk. The production of corn become marning jagung done by marning jagung producer in Magelang Regency gives additional value Rp 2.038/kg.

Keyword : *Business Risk, Efficiency, Marning Jagung, Profit, Value-added*

ABSTRAK

Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan dalam pembangunan nasional. Keunggulan tersebut salah satunya adalah tingginya peran agroindustri dalam pembangunan sektor pertanian. Industri pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, dan meningkatkan pendapatan produsen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi, risiko, dan nilai tambah dari usaha rumah tangga marning jagung di Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh produsen marning jagung di Kabupaten Magelang selama satu bulan sebesar Rp 9.762.778,00. Penerimaan rata-rata yang diperoleh setiap produsen adalah Rp 11.019.200,00 per bulan dan keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 1.256.422,00 per bulan. Usaha rumah tangga marning jagung yang dijalankan selama ini sudah efisien yang ditunjukkan dengan R/C rasio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,12 yang berarti setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar 1,12 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Besarnya nilai koefisien variasi 1,27 dan nilai batas bawah keuntungan adalah minus Rp 1.933.424,00. Hal ini dapat diartikan bahwa

usaha marning jagung yang dijalankan di Kabupaten Magelang memiliki risiko usaha. Pengolahan jagung menjadi marning jagung yang dilakukan oleh produsen marning jagung di Kabupaten Magelang memberikan nilai tambah sebesar Rp 2.038/kg.

Kata Kunci: Efisiensi, Keuntungan, Marning Jagung, Risiko Usaha, Nilai Tambah

PENDAHULUAN

Pembangunan agroindustri merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain (Soekartawi, 2005). Kerangka pengembangan agroindustri di Indonesia perlu memperhatikan agroindustri dalam skala usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian di Indonesia. Berdasarkan Departemen Koperasi dan UMKM, pada tahun 2017 kontribusi UMKM mencapai 60,34%. PDB UMKM tersebut didapatkan dari usaha mikro yakni sebesar 38,90%, usaha kecil 9,73%, dan usaha menengah 13,95%.

Industri rumah tangga yang merupakan usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Industri rumah tangga merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha. Industri rumah tangga dalam pengembangannya juga mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional (Zuhri, 2013).

Industri rumah tangga di Indonesia terdapat pada berbagai bidang, salah satunya yaitu terdapat pada industri pengolahan hasil pertanian. Industri pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi sifat produk pertanian yang mudah rusak dan *bulky*. Industri pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, dan meningkatkan pendapatan produsen. Salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang sekarang ini sedang dikembangkan adalah industri pengolahan komoditas jagung. Menurut Ishaq (2010), jagung merupakan salah satu komoditas pangan penting serta menjadi prioritas oleh Puslitbang/Balai Besar yang berada di bawah Badan Litbang Pertanian. Beberapa tahun terakhir proporsi penggunaan jagung oleh industri pangan telah mencapai 25,5% persen dari total kebutuhan nasional. Penggunaan jagung untuk bahan pangan diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memproduksi jagung tertinggi kedua di Indonesia di bawah Provinsi Jawa Timur. Produksi jagung di Jawa Tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2013 sebesar 2.930.911 ton menjadi sebesar 3.577.507 ton di tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan jagung di Jawa Tengah meningkat setiap tahunnya sehingga bisa diolah menjadi berbagai produk olahan untuk meningkatkan nilai tambah jagung. Salah satu pangan lokal yang dapat diolah dari jagung adalah marning jagung yang dapat dijumpai di *supermarket* dalam berbagai varian rasa dan kemasan yang menarik.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memproduksi marning jagung. Usaha marning jagung di Kabupaten Magelang direalisasikan dalam bentuk skala rumah tangga. Usaha marning jagung di Kabupaten Magelang dihadapkan oleh rendahnya teknologi yang digunakan dalam proses produksi sehingga proses produksi masih bergantung pada cuaca terutama pada saat penjemuran marning jagung. Proses penjemuran marning jagung yang berlangsung lama akan berakibat pada biaya yang dikeluarkan

oleh produsen marning jagung. Usaha marning jagung di Kabupaten Magelang juga dihadapkan oleh fluktuasinya harga bahan baku berupa jagung atau harga bahan-bahan penolong. Permasalahan yang dihadapi oleh produsen marning jagung di Kabupaten Magelang dapat memengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Di sisi lain pendapatan produsen marning jagung di Kabupaten Magelang bergantung kepada besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui secara jelas permasalahan ini maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai analisis usaha marning jagung di Kabupaten Magelang yang bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, efisiensi usaha, risiko usaha, dan nilai tambah dari usaha marning jagung di Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magelang. Penentuan daerah sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan pencatatan. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018.

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan

Berikut ini merupakan perhitungan analisis biaya, penerimaan, dan keuntungan (Soekartawi, 1995):

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

TC = biaya total usaha marning jagung (Rupiah)

TFC = total biaya tetap usaha marning jagung (Rupiah)

TVC = total biaya variabel usaha marning jagung (Rupiah)

Penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

dimana

TR = penerimaan total usaha marning jagung (Rupiah)

Q = jumlah marning jagung yang dihasilkan (bungkus)

P = harga marning jagung per unit (Rupiah)

Metode perhitungan keuntungan secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = Q \times P - (TFC + TVC)$$

π = keuntungan usaha marning jagung (Rupiah)

Q = jumlah marning jagung yang terjual (kg)

P = harga marning jagung per kg (Rupiah)

TFC = total biaya tetap usaha marning jagung (Rupiah)

TVC = total biaya variabel usaha marning jagung (Rupiah)

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan R/C rasio. R/C rasio adalah singkatan dari *Return Cost*. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$\text{Efisiensi} = \frac{R}{C}$$

keterangan :

R = penerimaan usaha marning jagung (Rupiah)

C = biaya yang dikeluarkan dari usaha marning jagung (Rupiah)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian efisiensi usaha adalah :

$R/C > 1$ berarti usaha marning jagung yang dijalankan efisien.

$R/C = 1$ berarti usaha marning jagung belum efisien atau usaha mencapai titik impas.

Analisis Risiko Usaha

Perhitungan besarnya resiko menggunakan perhitungan koefisien variasi dan batas bawah keuntungan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Hernanto, 1993) :

$$CV = \frac{V}{E}$$

Keterangan:

CV	=	Koefisien variasi usaha rumah tangga marning jagung
V (<i>Variance</i>)	=	Simpangan baku usaha rumah tangga marning jagung
E (<i>Expected Value</i>)	=	Keuntungan rata-rata usaha rumah tangga marning jagung

Untuk mengetahui batas bawah keuntungan digunakan rumus :

$$L = E - 2V$$

Keterangan :

L = batas bawah keuntungan

E = keuntungan rata-rata dari usaha marning jagung (Rupiah)

V = simpangan baku keuntungan dari usaha marning jagung (Rupiah)

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa produsen yang mengusahakan marning jagung akan selalu terhindar dari kerugian. Apabila nilai $CV > 0,5$ atau $L < 0$ berarti ada peluang kerugian yang akan diderita oleh produsen yang mengusahakan marning jagung.

Nilai Tambah

Nilai tambah yang dihitung adalah nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami.

Perhitungan nilai tambah menurut metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Menurut Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
1.	Marning Jagung yang dihasilkan (kg/produksi)	A
2.	Jagung yang digunakan(Kg/produksi)	B
3.	Tenaga Kerja (jam/produksi)	C
4.	Faktor Konversi (1/2)	$D=a/b$
5.	Koefisien Tenaga Kerja (3/2)	$E=c/b$
6.	Harga Marning Jagung (Rp/kg)	F
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	G
8.	Harga Jagung(Rp/kg)	H
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg output)	I
10.	Nilai Output Marning Jagung (4x6) (Rp)	$J=dx$
11.	a. Nilai Tambah (10-9-8) (Rp)	$K=j-h-i$
	b. Rasio Nilai Tambah $(11a/10) \times 100\%$	$I(\%)=(k.j) \times 100\%$
12.	a. Imbalan tenaga kerja (5x7) (Rp)	$M=exg$
	b. Bagian tenaga kerja $(12a/11a) \times 100\%$	$n(\%)=(mxk) \times 100\%$
13.	a. Keuntungan (11a-12a) (Rp)	$O=k-m$
	b. Tingkat Keuntungan $(13a/11a) \times 100\%$	$P(\%)=(o/k) \times 100\%$

Sumber: Hayami *et al*, 1987

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Usaha Marning Jagung Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magelang

Usaha marning jagung di Kabupaten Magelang sudah diusahakan sejak belasan bahkan puluhan tahun yang lalu. Usaha marning jagung di Kabupaten Magelang dijalankan dengan berbagai alasan yaitu sebagai warisan usaha, karena tidak memiliki pekerjaan lain ataupun karena pengalaman sebagai buruh. Usaha marning jagung di Kabupaten Magelang merupakan usaha utama ataupun usaha sampingan dari para produsen marning jagung. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga mendominasi curahan kerja pada masing-masing unit usaha. Pengusaha marning jagung di Kabupaten Magelang untuk satu kali proses produksinya rata-rata dapat memproduksi 46,22 kilogram marning yang berasal dari bahan baku jagung pipil sebanyak 57,33 kilogram. Bahan jagung tersebut diperoleh dengan cara pemesanan kepada pedagang pemasok jagung ataupun dibeli di pasar sehingga bahan baku tersedia secara kontinyu dan dapat menjaga keberlanjutan kegiatan usaha marning jagung jagung. Rata-rata harga jagung pipil berkisar Rp 6.000,00-Rp 6.500,00 per kilogram. Pemasaran produk marning jagung sebagian besar dijual ke pedagang pengumpul dari dalam ataupun luar kota. Pemasaran marning jagung juga dilakukan dengan perantara sales. Rata-rata harga jual marning jagung adalah sebesar Rp 13.400,00 per kilogram.

2. Analisis Usaha Marning Jagung Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magelang

Faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha marning jagung adalah penerimaan (TR) dan biaya usaha marning jagung (TC). Penerimaan pada usaha marning jagung merupakan nilai produksi yang diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi marning jagung yang dihasilkan dengan harga produksi marning jagung yang dihasilkan, sedangkan biaya usaha marning jagung meliputi biaya tetap (penyusutan alat dan biaya bunga modal) dan biaya variabel (biaya pembelian jagung pipil, kapur, bawang putih, minyak goreng, garam, kayu bakar, pengemasan, transportasi, dan tenaga kerja).

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan, Biaya, Keuntungan. dan Efisiensi Usaha Marning Jagung di Kabupaten Magelang

No	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan	
	- Produksi (Kg/bln)	836,26
	- Harga Jual (Rp/kg)	13.400
	- Nilai Produksi (Rp/bln)	11.019.200
2.	Biaya	
	a. Biaya Tetap	
	- Penyusutan Peralatan (Rp/bln)	31.129
	- Bunga Modal (Rp/bln)	36.250
	Jumlah Biaya Tetap	67.379
	b. Biaya Variabel	
	- Bahan Baku (Rp/bln)	6.216.667
	- Bahan Penolong (Rp/bln)	1.541.320
	- Bahan Bakar (Rp/bln)	641.333
	- Pengemasan (Rp/bln)	86.733
	- Transportasi (Rp/bln)	177.467
	- Tenaga Kerja (Rp/bln)	1.030.533
	Jumlah Biaya Variabel	9.695.399
	c. Biaya Total	9.762.778

3. Keuntungan (Rp/bln)	1.256.422
4. Efisiensi	1,12
5. Risiko Usaha	
- Simpangan Baku (Rp)	1.594.923
- Koefisien Variasi (Rp)	1,27
- Batas Bawah Keuntungan (Rp)	-1.933.424

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan produsen marning jagung di Kabupaten Magelang adalah sebesar Rp 67.379. Sumber biaya tetap terbesar berasal dari biaya bunga modal sebesar Rp 36.250,00 atau 53,81% dari total biaya tetap dikeluarkan. Nilai suku bunga diperoleh dari data Bank BRI yaitu sebesar 1,45% pada bulan November 2018 sebab penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut. Biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp 31.129 atau sebesar 72,17% dari total biaya tetap selama satu bulan.

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen marning jagung di Kabupaten Magelang selama satu bulan adalah sebesar Rp 9.695.399,00. Biaya variabel terbesar dari usaha marning jagung adalah biaya bahan baku sebesar Rp 6.216.667,00. Jenis jagung yang digunakan oleh sebagian besar produsen marning jagung di Kabupaten Magelang adalah jenis jagung putih. Rata-rata penggunaan bahan baku selama satu bulan sebanyak 1033,26 kg dengan harga rata-rata Rp 6.133,00 per kg. Biaya variabel terbesar kedua adalah biaya bahan penolong yakni sebesar Rp 1.541.320,00 atau 15,89% dari biaya variabel total. Bahan penolong adalah bahan yang digunakan sebagai tambahan atau pelengkap dalam proses produksi untuk menghasilkan marning jagung. Biaya pengemasan yang dikeluarkan oleh produsen marning jagung di Kabupaten Magelang selama satu bulan rata-rata sebesar Rp 86.373,00 atau 0,89% dari total biaya variabel. Biaya pengemasan menempati urutan terkecil dari seluruh biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen marning jagung.

Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh produsen marning jagung di Kabupaten Magelang selama satu bulan adalah sebesar Rp 9.762.778,00. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh produsen marning jagung adalah biaya variabel sebesar Rp 9.659.399,00 atau 99,31% dari keseluruhan biaya total. Hal ini disebabkan komposisi biaya variabel lebih banyak daripada biaya tetap dan biaya variabel menyesuaikan dengan produksi marning jagung dan tingginya harga dari bahan-bahan seperti bahan baku, bahan penolong, pengemasan, tenaga kerja dan bahan bakar.

Penerimaan produsen marning jagung di Kabupaten Magelang adalah sebesar Rp 11.019.200,00. Marning jagung yang terjual oleh produsen selama satu bulan rata-rata sebesar 836,26 kg dengan rata-rata harga tiap kg marning jagung Rp 13.400,00. Keuntungan rata-rata yang diperoleh selama satu bulan untuk tiap-tiap produsen adalah Rp 1.256.422,00. Produksi marning jagung tetap dilakukan oleh para produsen walaupun keuntungan yang didapatkan tidak besar. Hal ini disebabkan karena pada kondisi nyata banyak biaya yang tidak riil dikeluarkan oleh produsen, seperti bunga modal investasi dan upah tenaga kerja keluarga.

Efisiensi usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang sebesar 1,12. Hal ini berarti bahwa usaha marning jagung yang telah dijalankan sudah efisien yang ditunjukkan dengan nilai R/C rasio lebih dari satu. R/C rasio ini menunjukkan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Nilai R/C rasio 1,12 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan produsen marning jagung memberikan penerimaan sebesar Rp 1,12.

Simpangan baku usaha marning jagung, yaitu sebesar Rp 1.594.923,00. Simpangan baku merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi keuntungan usaha marning jagung berkisar Rp 1.594.923,00. Koefisien variasi dapat

dihitung dengan cara membandingkan antara besarnya simpangan baku terhadap keuntungan rata-rata yang diperoleh. Koefisien variasi dari usaha marning jagung sebesar 1,27. Hal ini menunjukkan bahwa usaha marning jagung tersebut berisiko, karena nilai koefisien variasi yang diperoleh lebih besar dari standar koefisien variasi 0,5. Batas bawah keuntungan usaha ini sebesar -Rp 1.933.424,00. Angka ini menunjukkan bahwa produsen marning jagung di Kabupaten Magelang harus berani menanggung kerugian sebesar Rp 1.933.424,00.

3. Analisis Nilai Tambah Usaha Marning Jagung Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magelang

Tabel 3. Nilai Tambah Usaha Marning Jagung di Kabupaten Magelang

No	Variabel	Nilai
1.	Marning Jagung yang dihasilkan (kg/produksi)	46,2
2.	Jagung yang digunakan(Kg/produksi)	57,33
3.	Tenaga Kerja (HOK/Produksi)	4,61
4.	Faktor Konversi (1/2)	0,81
5.	Koefisien Tenaga Kerja (3/2)	0,11
6.	Harga Marning Jagung (Rp/kg)	Rp13.400
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	Rp11.810
8.	Harga Jagung(Rp/kg)	Rp6.133
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg output)	Rp2.661
10.	Nilai Output Marning Jagung (4x6) (Rp)	Rp10.833
11.	a. Nilai Tambah (10-9-8) (Rp)	Rp2.038
	b. Rasio Nilai Tambah (11a/10)x100%	19%
12.	a. Imbalan tenaga kerja (5x7) (Rp)	Rp1.109
	b. Bagian tenaga kerja (12a/11a)x100%	57,87%
13.	a. Keuntungan (11a-12a) (Rp)	Rp930
	b. Tingkat Keuntungan (13a/11a)x100%	42,13%

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 3 menunjukkan perhitungan nilai tambah marning jagung dalam satu kali produksi. Harga jual marning jagung dalam 1 kg sebesar Rp 13.400,00. Input lain atau bahan penolong yang digunakan dalam satu kali proses produksi marning jagung di Kabupaten Magelang sebesar Rp 1.904 terdiri dari 2,9 kg kapur sirih dengan harga Rp1.200/kg, garam 1,42 kg dengan harga Rp 6.667/kg, bawang putih 0,33 kg dengan harga Rp 17.933/kg, minyak goreng 5,50 liter dengan harga Rp 12.100/liter, dan bahan bakar sebesar Rp 31.333.

Nilai faktor konversi dapat dihitung berdasarkan pembagian antara nilai output marning jagung yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan. Nilai faktor konversi pada usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang adalah sebesar 0,81 didapat dari pembagian antara output berupa marning jagung sebesar 46,2 kg dengan input jagung sebesar 57,33 kg. Faktor konversi sebesar 0,81 menunjukkan bahwa setiap pengolahan 1 kg jagung menghasilkan 0,81 kg. Hal ini dikarenakan dalam pengolahan jagung menjadi marning jagung mengalami penyusutan kadar air karena proses penjemuran dan juga penggorengan.

Satu kali proses produksi marning jagung rata-rata menggunakan 2 orang tenaga kerja dengan waktu yang digunakan sebanyak 4,61 HOK dan upah rata-rata Rp 11.810/HOK. Koefisien tenaga kerja merupakan nilai pembagian dari jumlah jam kerja tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Koefisien tenaga kerja pada usaha

marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang adalah sebesar 0,11 yang berarti setiap 1 kg jagung dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 0,11. Nilai ini diperoleh dengan pembagian antara HOK tenaga kerja sebanyak 4 dengan bahan baku yang digunakan sebanyak 57,33 kg.

Nilai sumbangan input lain sebesar Rp 2.661/kg. Nilai output merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga marning jagung yang dihasilkan. Faktor konversi 0,81 dikalikan dengan harga jual marning jagung sebesar Rp 13.400/kg, sehingga besar nilai output atau nilai akhir marning jagung adalah sebesar Rp 10.833/kg.

Nilai tambah usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang adalah sebesar Rp 2.038kg. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang sebesar 19%, menunjukkan bahwa setiap Rp 100 nilai produk marning jagung akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp 19.

Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antar koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata. Perhitungan nilai tambah pada Tabel 17 menunjukkan imbalan tenaga kerja yang diberikan dari setiap kilogram bahan baku jagung diolah menjadi marning jagung adalah Rp Rp 1.109 dengan demikian bagian tenaga kerja dalam pengolahan marning jagung sebesar 57,87 %. Bagian tenaga kerja ini diperoleh dari persentase antara imbalan tenaga kerja dengan nilai tambah. Besarnya proporsi tenaga kerja ini tidak mencerminkan besarnya perolehan tenaga kerja. Angka ni hanya menggambarkan perimbangan antara besarnya bagian pendapatan (*labor income*) dengan bagian pendapatan pemilik usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Biaya total rata-rata usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang adalah sebesar Rp 9.762.778,00 per bulan. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 11.019.200,00 per bulan sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh produsen marning jagung di Kabupaten Mgelang adalah sebesar Rp 1.256.422,00 per bulan.
- b. Usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang sudah efisien dengan nilai efisiensi lebih dari satu yaitu sebesar 1,12. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan produsen pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan penerimaan 1,12 kali dari biaya yang dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut.
- c. Usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang memiliki nilai koefisien variasi (CV) lebih dari 0,5 yaitu sebesar 1,27 dan nilai batas bawah keuntungan (L) sebesar -Rp 1.933.424,00 sehingga usaha marning jagung berisiko dengan kemungkinan kerugian sebesar - Rp 1.933.424,00.
- d. Usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang memberikan nilai tambah sebesar Rp 2.038/kg.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan demi kemajuan usaha marning jagung skala rumah tangga di Kabupaten Magelang antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya produsen marning jagung di Kabupaten Magelang melakukan inovasi terutama dari segi rasa. Inovasi rasa selain rasa gurih seperti rasa pedas sehingga akan menarik minat konsumen sehingga dapat meningkatkan keuntungan produsen marning jagung.
2. Sebaiknya produsen marning jagung di Kabupaten Magelang memperbaiki organisasi yang sudah ada yang berfungsi untuk mewadahi para produsen marning jagung sehingga produsen akan lebih mudah dalam pencarian pangsa pasar yang lebih luas dan bisa berbagi informasi yang berkaitan dengan usaha marning jagung. Komunikasi yang baik dapat terjalin di antara produsen marning jagung, sehingga jika ada masalah atau kendala dalam usaha produksi marning jagung, para produsen dapat mencari jalan keluarnya secara bersama-sama.
3. Sebaiknya para produsen marning jagung melakukan penjualan marning jagung secara online untuk lebih memperkenalkan produk marning jagung dan memperluas pangsa pasar sehingga penjualan dapat meningkat dan keuntungan juga meningkat.
4. Sebaiknya para produsen marning jagung di Kabupaten Magelang menciptakan variasi ukuran kemasan dan memperbaiki kemasan marning jagung untuk lebih menarik konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2011. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis: Dukungan Aspek Teknologi Pascapanen*. <http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/blpascapanen>. Diakses 19 Oktober 2011.
- Badan Penelitian dan Pengembangan 2016. <http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2016/11/duatiga.pdf>. Diakses 24 April 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang 2018. *Luas Panen, Rata - Rata Produksi, dan Produksi Jagung per Kecamatan*. Badan Pusat Statistik. <https://magelangkab.bps.go.id/statictable/2016/10/27/151/luas-panen-ha-rata-rata-produksi-kw-ha-dan-produksi-jagung-ton-menurut-kecamatan-2012--2015.html>. Diakses 18 April 2018.
- Djamiati E, Rusmadi, dan Soekartawi. 1993. *Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayami Y, Yhosinori M, dan Masdjikin S. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Ptospectif From A Sunda Village*. Bogor: ESCAP CGPRT Centre
- Hernanto F. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Ishaq, Iskandar, Subagyono K. 2010. Pengembangan Agroindustri Jagung melalui Penerapan Teknologi Peningkatan Mutu Jagung dan Produk Olahan. Pp135–146. In: Hermanto et al. (eds). *Prosiding Simposium Penelitian Tanaman Pangan Inovasi Teknologi Berbasis Ketahanan Pangan Berkelanjutan*.Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan..
- Soekartawi. 1996. *Agroindustri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.

Soleh, M. 2003. Perbaikan Mutu dan Keamanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisa Bahaya dan Penentuan Titik Kendali. *Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian*. Vol 6 (2): 135-141